

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada muzakki LMI Blitar. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari jawaban responden atas angket yang peneliti sebarakan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Berdasarkan hasil olahan statistic, maka dapat dikemukakan dalam penelitian ini yang menjelaskan:

A. Pengaruh Religiusitas muzakki terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap minat muzakki. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,988 dengan taraf signifikan 0.00. Taraf signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini secara statistic membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar. artinya bahwa ada pengaruh variabel religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar.

Hasil ini ditujukan kepada penelitian terdahulu yang dilakukan Isna Yuliyati yang menguji pengaruh religiusitas dan kelekatan orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di desa pramono. Dengan hasil analisa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan anak.¹

¹ Isna Yuliyati, *Pengaruh Religiusitas dan Kelekatan (ATTACHMENT) Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan anak di desa Primono, Kecamatan Mungkit Kabupaten Magelang*,(Magelang:UIN SUNAN KALIJAGA,2009)

Berdasarkan teori factor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan (religiusitas):²

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (factor sosial)

Factor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

- a. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (factor alami)
- b. Konflik moral (factor moral)
- c. Pengalaman emosional keagamaan (factor efektif)
- d. Factor-faktor yang seluruhnya atau sebagian

3. Berbagai proses pemikiran (minat)

Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap agama juga mempengaruhi minat seseorang untuk memahami tentang wajib zakat.

Dilihat dari teori bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat juga diperkuat oleh teori di atas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan juga penelitian terdahulu, yakni religiusitas berpengaruh terhadap minat.

² Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2015), hlm. 20-21

B. Pengaruh Sosialisasi LMI Terhadap Minat Muzakki membayar zakat di LMI Blitar.

Hipotesis ke 2 (H2) yang menyatakan sosialisasi berpengaruh positif terhadap minat muzakki LMI Blitar. hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai T Hitung sebesar 2474 dan taraf signifikan 0,015. Taraf signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini secara statistic membuktikan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Lmi Blitar. Artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel sosialisasi terhadap minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar.

Pengaruh sosialisasi terhadap minat muzakki tersebut berarti selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadli yang menyatakan terdapat pengaruh positif dari variabel sosialisasi terhadap minat nasabah di PT. Bank Negara Indonesia Makasar.³ Penelitian lain yang dilakukan Akip Sakula Bewi Yanto⁴ yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah.

Hal-hal yang diperoleh dalam proses sosialisasi adalah pengetahuan-pengetahuan untuk membekali seorang individu dalam melakukan pergaulan ditengah-tengah masyarakat antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.

³ Fadli, Pengaruh Sosialisasi minat nasabah di PT. Bank Negara Indonesia (Persero),(Makasar:Skripsi Tidak Diterbitkan , 2012)

⁴ Akip Sakula Bewi Kunto, Pengaruh Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Keuangan Syariah, (Yogyakarta:Skripsi diterbitkan, 2016)

2. Untuk mengetahui lingkungan sosial yang baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal maupun lingkungan sosial yang baru.
3. Untuk mengetahui lingkungan sosial budaya suatu masyarakat.

Sosialisasi sangat penting dalam sebuah perkembangan pengetahuan dimasyarakat, sebab dengan adanya sosialisasi menambah wawasan masyarakat akan suatu hal yang penting. Seperti halnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan dari zakat, infaq dan shodaqah di LMI Blitar, Jika tidak ada sosialisasi dari pihak LMI tentunya lapisan masyarakat tidak mengetahui apasaja dan bagaiman wujud dan bentuk dari pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah ini. Padahal pengaruhnya sangat besar jika pengelolaan dilakukan secara optimal bahkan bisa mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, kebodohan dan kelatarbelakangan. Karena zakat dikumpulkan dari orang kaya untuk disalurkan bagi orang miskin.⁵ Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari kesadaran dari masyarakat sendiri yang umumnya mampu untuk berzakat, infaq, maupun bershodaqah.

Dari fakta diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan factor yang tidak terpisahkan dari minat, karena besar kecilnya sosialisasi akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya minat muzakki. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi minat muzakki adalah sosialisasi LMI Cabang Blitar.

⁵ Sahri Muhammad, *Mekanisme Zakat & permodalan Masyarakat miskin*, (Malang: Bahtera Press, 2006), hlm.45

C. Faktor Paling Berpengaruh Antar Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di LMI Blitar

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Sosialisasi mempunyai pengaruh yang lebih besar untuk mempengaruhi minat muzakki membayar zakat di LMI Blitar dengan pengaruh religiusitas terhadap minat. Hal ini terbukti dari uji hipotesis sosialisasi H_2 2,474 lebih besar dari uji hipotesis religiusitas H_1 1,988.

Hasil ini mendukung sebuah penelitian dari Rosmidatun dimana variabel sosialisasi mempunyai nilai t hitung lebih besar yaitu 6,591 dibandingkan dengan variabel religiusitas dengan nilai t hitung 2,749.⁶

Hal-hal yang diperoleh dalam proses sosialisasi adalah pengetahuan-pengetahuan untuk membekali seorang individu dalam melakukan pergaulan ditengah-tengah masyarakat antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.
2. Untuk mengetahui lingkungan sosial yang baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal maupun lingkungan sosial yang baru.
3. Untuk mengetahui lingkungan sosial budaya suatu masyarakat.

Sosialisasi sangat penting dalam sebuah perkembangan pengetahuan dimasyarakat, sebab dengan adanya sosialisasi menambah wawasan masyarakat akan suatu hal yang penting. Seperti halnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan dari zakat, infaq dan shodaqah di LMI Blitar,

⁶ Rosmidatun, Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Religiusitas Terhadap motivasi masyarakat untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Semarang:diterbitkan, 2016)

Jika tidak ada sosialisasi dari pihak LMI tentunya lapisan masyarakat tidak mengetahui apasaja dan bagaiman wuud dan bentuk dari pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah ini. Padahal pengaruhnya sangat besar jika pengelolaan dilakukan secara optimal bahkan bisa mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, kbodohan dan kelatarbelakangan. Karena zakat dikumpulkan dari orang kaya untuk disalurkan bagi orang miskin.⁷ Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari kesadaran dari masyarakat sendiri yang umumnya mampu untuk berzakat, infaq, maupun bershodaqah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan juga penelitian terdahulu, yakni religiusitas berpengaruh terhadap minat.

D. Religiusitas Dan Sosialisasi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di LMI BLITAR

Dalam penelitian ini religiusitas dapat diukur dari keagamaan muzakki. Sedangkan sosialisasi diukur dari sosialisasi LMI terhadap muzakki LMI. Hipotesis ke yang menyatakan religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama mempengaruhi minat muzakki Membayar zakat di LMI BLITAR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F Hitung sebesar 3,322 serta p value (sig) keduanya sebesar 0,041.

Dari paparan data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa dari kedua variabel independen yaitu religiusitas dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat

⁷ Sahri Muhammad, *Mekanisme Zakat & permodalan Masyarakat miskin*, (Malang: Bahtera Press, 2006), hlm.45

muzakki. Jadi hipotesis ke tiga berbunyi “*Religiusitas dan Sosialisasi Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Minat.*”